EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AL-MUKSIN DESA PANGURAGAN KECAMATAN PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh :

NURHODIJAH

NIM. 2014.3.2.00232

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON

2018

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurhodijah Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00232, berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon". Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Ulfah Amini, M.Pd.

Pembimbing II,

Taufiqurahman, M.A.
NIDN. 2127088401

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon."** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau menutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dibutuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

E6712AFF060504441

6000

ENAM RIBU RUPIAH

NURHODIJAH

NIM. 2014.3.2.00232

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AL-MUKSIN DESA PANGURAGAN KECAMATAN PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON

Oleh :

NURHODIJAH
NIM. 2014.3.2.00232

Menyetujui,

Pembimbing I,

Ulfah Amini, M.Pd.

Pembimbing II,

Taufiqurahman, M.A.
NIDN. 2127088401

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon"** oleh **Nurhodijah** NIM. 2014.3.2.00232, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 8 Agustus 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Agustus 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

H. Oman Fathurrohman, M. A
NIDK. 8886160017

Sekretaris,
Merangkap Anggota,

Drs. Sulaiman, M. M. Pd
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Eman Sulaeman, M. Ag
NIDN. 2123088401

Penguji II,

Drs. Hj. Lina Marliani, M. A

ABSTRAK

NURHODIJAH. NIM. 2014.3.2.00232 EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AL-MUKSIN DESA PANGURAGAN KECAMATAN PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON

Penelitian dilakukan di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dengan menjadi objek peneliti adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.
Penelitian di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan boneka tangan untuk aspek perkembangan bahasa anak kelompok A pada tahun ajaran 2017/2018.
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *One – Group Pretest – Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar penilaian observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan (X_1) dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan (X_2). penelitian ini merupakan penelitian populasi karena mengambil seluruh anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian 20 anak. Data kemampuan dianalisis menggunakan teknik analisis data dari seluruh kegiatan menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul menggunakan lembar observasi diperoleh dari hasil checklist yang dilihat dari rubrik yang telah dibuat peneliti untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
Hasil penelitian menunjukkan kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan masih belum berkembang, rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 33,75%, sedangkan setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan berkembang sangat baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 91,72%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan keterampilan berbicara anak dengan mengguanakan metode bercerita lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan metode bercerita.
Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi anak kelompok A TK Al-Muksin. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, terutama dalam memberikan dorongan kepada anak kelompok A untuk senantiasa meningkatkan motivasi keterampilan berbicara.

Kata Kunci : Metode bercerita, Boneka Tangan, Keterampilan Berbicara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : *"Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon",* dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberi kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Ulfiyah, M.Pd.I, Ketua Prodi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Ibu Ulfah Amini, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Bapak Taufiqurrahman,M.A Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
7. Kepala Sekolah TK Al-Muksin dan guru-guru TK Al-Muksin yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.
8. Anak didik TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan penguragan Kabupaten Cirebon
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadarinya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan penulisan ke depannya.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan bvalasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin,

Cirebon, Mei 2018

Penyusun

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Berdasarkan Permendiknas 137 Tahun 2014 17
Tabel 2.2 Muatan Ajar 4-5 Tahun Kurikulum 13 18
Tabel 3.1 Jadwal penelitian 45
Tabel 3.2 Keadaan Jumlah Peserta Didik 46
Tabel 3.3 Data Kelompok A 48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Keterampilan Berbicara 49
Tabel 3.5 Data Keterampilan Berbicara Sebelum/Sesudah Diberi Perlakuan Metode Bercerita (X1/X2) 51
Tabel 3.6 Tabel menafsirkan P 51
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara 52
Tabel 3.8 Tabel Penolong Keterampilan Berbicara Sebelum/Sesudah Menggunakan Metode Bercerita 54
Tabel 3.9 Tabulasi Data Hasil Penelitian 57
Tabel 3.10 Tabel Penolong 57
Tabel 3.11 Tabel Klasifikasi Gain 59
Tabel 3.12 Tabel Penolong Uji Gain 59
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Metode Bercerita 62
Tabel 4.2 Tabel Penolong Keterampilan Berbicara sebelum Menggunakan Metode Bercerita 63
Tabel 4.3 Tabel Skala Persentase 66
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Metode Bercerita 66
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Metode Bercerita 69
Tabel 4.6 Tabel Penolong Keterampilan Berbicara sesudah Menggunakan Metode Bercerita 70

Tabel 4.7 Data Hasil Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Metode Bercerita 72
Tabel 4.8 Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data pretest 75
Tabel 4.9 Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data posttest 77
Tabel 4.10 Tabulasi Data Hasil Penelitian 80
Tabel 4.11 Tabel penolong 81
Tabel 4.12 Tabel Klasifikasi Gain 86
Tabel 4.13 Tabel Penolong Uji Gain 87

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B.....Identi

fikasi Masalah 5

C.....Pemb

atasan Masalah 6

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian……..... 7

F. Kegunaan Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI…. 10

A. Deskripsi Teoritik 10

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini 10

a Pengertian Keterampilan Berbicara 10

b Tahap Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun…….. 11

c Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara . 13

d Aspek Perkembangan Keterampilan Berbicara 16

e Lingkup Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 17

2. Metode Bercerita 18

a Pengertian Metode Bercerita 18

b Teknik Bercerita 19

c Manfaat Metode Bercerita 21

d Rancangan Kegiatan Metode Bercerita 25
3. Media Boneka 28
a Pengertian Media 28
b Macam-Macam Media 29
c Prinsip Pemilihan Media..... 30
d Boneka .....
31
e Jenis-Jenis Media Boneka Dalam Metode Bercerita 32
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Mengembangkan Keterampilan Berbicara..... 35
5. Keterkaitan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kurikulum PAUD 2013 36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 37
C. Kerangka Berfikir 39
D. Hipotesis Penelitian 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 43
A. Metode Dan Desain Penelitian 43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 44
C. Populasi Dan Sampel..... 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Kontrol Terhadap Validasi Internal 50
F. Teknik Analisa Data 50
G. Hipotesis Statistik 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 61
B. Prasyarat Analisis Statistik 74
1. Uji Normalitas Distribusi Data..... 74
2. Uji Homogenitas Data 78

3.....Analisis Statistik Inferensial 79
C.....Pembahasan Hasil Penelitian .....… 87
D.....Keterbatasan Penelitian.....… 90

Bab V PENUTUP 91
A. Kesimpulan……..... 91
B. Saran……..... 92

DAFTAR PUSTAKA……... ……. 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN……. 96

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melatih kemampuan berbahasa pada dasarnya merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan menyampaikan dan menerima pesan dalam arti luas. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan individu supaya dapat mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Anak-anak yang masuk dalam PAUD adalah anak-anak masih dalam taraf awal pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya pertumbuhan dan perkembangan awal bahasa anak. Perbedaan usia anak pada usia-usia awal ini sangat menentukan sekali perbedaan kemampuan mereka, baik itu kognitif, emosional, sosial, bahasa dan aspek perkembangan lainnya. Karena itu, seorang guru PAUD apabila ingin menyampaikan materi pembelajaran, maka setidaknya mengetahui usia rata-rata anak didiknya, sehingga dapat memilih materi, alat peraga, media, metode dan bahasa yang tepat ketika menyampaikan pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam surat Ibrahim ayat 4 yang berbunyi:

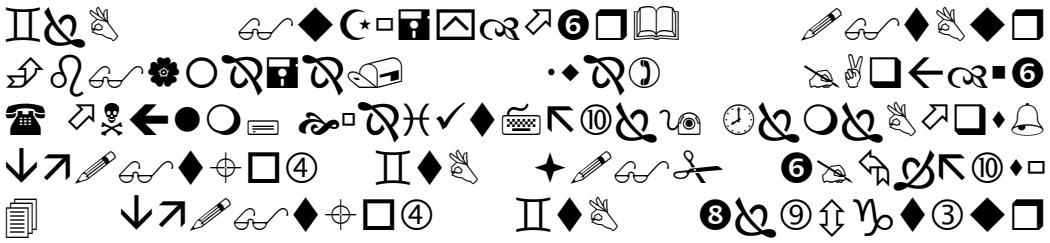

Artinya : “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.

Beberapa ahli teori behavioristik yang berpendapat bahwa pada dasarnya anak dilahirkan dengan tidak membawa kemampuan apapun. Menurut Skinner, bahasa dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan imitasi (peniruan) dari contoh orang dewasa. [1] Menurut Bandura, bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model yang berarti tidak harus menerima penguatan dari orang lain.[2]

Menurut Santrock, perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial emosional. Bahasa adalah suatu sistem symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti) dan pragmatic (penggunaan) bahasa.[3]

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Mereka sering mengulang kosakata yang

---

[1] Nurbiana Dhieni,dkk, *Buku Materi Pokok PGTK 2 203/4 SKS/ Modul 1-12*,(Pusat penerbitan Universitas Terbuka: Jakarta), h. 2.8

[2] Ibid, h. 2.8

[3] Ibid, h. 3.1

baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosakata yang berbeda. Anak tersebut dapat menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah.

Menurut Hildebrand, perkembangan bicara anak adalah untuk mengahsilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyian verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih mantap apabila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pertanyaan-pertanyaan.[4] Oleh karena kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan pretest pada anak kelompok B TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon diperoleh nilai persentase 33,75% yang jika dikonversikan pada tabel persentase maka nilainya kurang sekali. Hal ini dikarenakan anak yang kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan didepan kelas. anak lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya daripada harus mendengarkan penjelasan guru. Guru kurang menggunakan metode yang bervariatif dan menarik dalam proses pembelajaran, sehingga anak menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

[4] Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak,* (Rineka Cipta:Jakarta, 2004), Cet.II, h.19

Dalam mencapai perkembangan yang optimal maka metode sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa (keterampilan berbicara) anak, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode bercerita. Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Menurut Brunner, bahasa memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak dan setiap perkembangan untuk aktivitas anak. Kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas untuk menungkatkan perkembangan kognitif dan bahasa anak.[5]

Dalam penggunaan metode bercerita ada beberapa keunggulan diterapkan yaitu metode ini dapat mendorong bagi peserta didik untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. metode bercerita akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menyimak pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Kelompok A di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon".**

---

[5] Nurbiana Dhieni,dkk, *Buku Materi Pokok PGTK 2 203/4 SKS/ Modul 1-12*,(Pusat penerbitan Universitas Terbuka: Jakarta), h. 7.15

B. Identifikasi Masalah

Bicara merupakan keterampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan anak-anak berbicara dalam artian yang benar atau sekedar membeo. Pertama, anak merespon kata-kata yang akan dilafalkan. Kedua, anak meniru kata-kata tersebut sehingga orang mudah memahaminya.

Dalam perkembangan bahasa terutama keterampilan berbicara, guru haraus dapat merangsang anak untuk dapat menyatakan perasaan atau pendapatnya. Guru haruslah pintar dalam memilih media pembelajaran yang variatif agar keterampilan berbicara anak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang maksimal dalam memilih metode yang variatif.
2. Anak cepat bosan disebabkan metode yang digunakan pembelajaran yang kurang variatif.
3. Anak lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut .

1. Metode yang digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.
2. Aspek yang diteliti adalah efektifitas metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan fokus penelitian mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana.
3. Subjek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 20 anak dengan anak laki-laki berjumlah 13 dan anak perempuan berjumlah 7.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut .

1. Seberapa baik keterampilan berbicara pada kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan ?
2. Seberapa baik keterampilan berbicara anak kelompok A sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan ?

3. Seberapa besar perbedaan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas disusun tujuan penelitian sebagai berikut .

1. Mendeskripsikan seberapa baik keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
2. Mendeskripsikan seberapa baik keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.
3. Mengetahui seberapa besar perbedaan keterampilan berbicara anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan

.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori - teori yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka

tangan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini.

b. Sebagai salah satu media Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan salah satu tekhnik yang tepat dalam usaha mengembangkan aspek perkembangan bahasa terutama dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini.

c. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan gagasan tentang efektifitas penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Panguragan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Memperoleh pengalaman empirik dalam penulisan

2) Syarat menyelesaikan studi S1

3) Memperkaya referensi

b. Bagi TK Al-Muksin

1) Variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan variasi dalam mengajar.

2) Anak usia dini dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang dengan sesuai tingkat perkembangan mereka.

c. Bagi Guru TK Al-Muksin Panguragan

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

d. Bagi anak didik :

Memberikan pengalaman belajar menggunakan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.

e. Bagi Orang Tua

1) Dapat memahami perkembangan bahasa anak.
2) Mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak terutama keterampilan berbicara.
3) Membuka wawasan orangtua tentang mengembangkan keterampilan berbicara untuk anak usia dini.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a Pengertian Keterampilan Berbicara

Bicara *(speech)* adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan keterampilan mental-motoruk. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara-suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.[6]

Menurut Bromley, komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ajaran yang tepat dan jelas. Hal ini dapat terlihat sejak awal perkembangan bayi mengeluarkan bunyi ocehan yang kemudian berkembang menjadi symbol bunyi yang bermakna tanpa diberikan instruksi formal, anak mengetahui tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa.[7]

---

[6] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak BAB 7 Kemampuan Berbicara,*(Penerbit : Erlangga, Jilid 1), Edisi Keenam, h.176

[7] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Edisi ¼ sks/ Modul 1-12,* (UT : Tanggerang), 2014, h.3.4

Henry Guntur Tarigan menyatakan dengan jelas bahwa berbicara ialah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[8]

Menurut Brown dan Burn & Joyce, Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukkan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada bahasa lisan terdapat istilah yang menjadi prasyarat yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi.[9]

b Tahap Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun

Hurlock mengemukakan dua criteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo sebagai berikut.

1) Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya.
2) Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.

---

[8]https://rangkumanpustaka.blogspot.co.id/2017/05/7-definisi-berbicara-menurut-para-ahli.html, tanggal 16 April 2018, jam 22.44

[9] PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, *Modul Konsep Dasar dan Komunikasi Pengasuhan,* (Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Jayagiri), th. 2017,h.10

3) Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-menduga.[10]

Vygostsky menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan dengan perkembangan berpikir anak yaitu.

1) Tahap *eksternal* terjadi ketika anak berbicara secara eksternal, sumber berpikir berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan tanya jawab dengan anak. Contoh : "Kamu sedang apa?" Anak akan menjawab : "sedang makan".
2) Tahap *egosentris* terjadi ketika anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.
3) Tahap berbicara *Internal* terjadi ketika dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.[11]

Pada anak usia 4 – 6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak sebagai berikut.

1) Kemampuan anak untuk berbicara dengan baik.
2) Melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar.

---

[10] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Edisi ¼ sks/ Modul 1-12,* (UT : Tanggerang), 2014, h.3.5

[11] *ibid, h. 3.7*

3) Mendengarkan dan bercerita kembali serita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, penyebutan nama, jenis kelamin, dan umurnya.
4) Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi.
5) Menggunakan kata Tanya seperti : bagaimana, apa, kapan.
6) Membandingkan dua hal.
7) Memahami konsep timbal balik.
8) Menyusun kalimat
9) Mengucapkan lebih dari tiga kalimat.
10) Menulis tulisan sederhana.[12]

c Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Kondisi yang mempengaruhi perbedaan dalam keterampilan berbicara, yaitu.

1) Kesehatan

   Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibanding anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi Anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan Anggota kelompok tersebut.

2) Kecerdasan

   Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul.

[12] Ibid, h.3.7

3) Keadaan sosial ekonomi

Anak yang keadaan sosial ekonominya tinggi, lebih mudah belajar berbicara, karena anak dengan tingkat sosial ekonomi tinggi lebih banyak didorong untuk berbicara dab lebih banyak dibimbing.

4) Jenis Kelamin

Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam berbicara. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak laki-laki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosakat yang diucapkan lebih sedikit dan pengucapkan kurang tepat.

5) Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha diperlukan untuk belajar.

6) Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara dengan mengajaknya bicara dan menanggapinya akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas berbicaranya.

7) Ukuran Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar, karena orangtua dapat menyisihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajar anaknya berbicara.

8) Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul daripada anak yang lahir kemudian. Ini karena orangtua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara daripada untuk anak yang lahir kemudian.

9) Metode pelatihan anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa "anak harus dilihat dan bukan didengar" merupakan hambatan belajar, sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

10) Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambar dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki.

11) Hubungan denga teman sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebaya dan semakin besar pengetahuan yang diterima mereka.

12) Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderungkemampuan berbicaranya cerderung lebih baik.[13]

d Aspek Perkembangan Keterampilan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan menyakinkan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.[14]

Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1) ketepatan ucapan,
2) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai,
3) pilihan kata,
4) ketepatan sasaran pembicaraan. [15]

Aspek non kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1) Sikap tubuh, pandangan dan bahasa tubuh serta mimik yang tepat,
2) Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain,
3) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara,
4) relevansi penalaran dan penugasan terhadap topik tertentu.[16]

---

[13] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak BAB 7 Kemampuan Berbicara,*(Penerbit : Erlangga, Jilid 1), Edisi Keenam, h.186

[14] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Edisi ¼ sks/ Modul 1-12,* (UT : Tanggerang), 2014, h.3.5

[15] Ibid, h.3.5

[16] Ibid, h 3.5

e Lingkup Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi bidang pengembangan kemampuan dasar, bahwa kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan untuk persiapan membaca dan menulis.[17]

Tabel. 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Berdasarkan Permendiknas No.137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Bahasa 3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca	1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas 2. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama).
3.11. Memahami Bahasa Ekspresif (mengungkap bahasa secara verbal dan non verbal)	1. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa. 2. Menceritakan gambar yang ada dalam buku. 3. Berbicara sesuai kebutuhan (kapan harus

	bertanya, berpendapat). 4. Bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata-kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Tabel 2.2
Muatan Ajar Usia 4 – 5 Tahun Kurikulum 13

Kompetensi Dasar (KD)	Muatan Pembelajaran	Indikator
3.10 Memahami bahasareseptif (menyimak dan membaca)	3.10.3.Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.3. Membaca gambar sederhana	
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal	3.11.1. Ekpresi wajah (senang, marah, sedih) 3.11.5. Tanya jawab tentang keterangan /informasi 3.11.6. Mengulang kalimat yang sudah didengar	1. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa (Senang (Sn), Sedih (S) dan Takut (T)) 2. Bertanya dengan menggunakan lebih 2 kata tanya seperti : apa, mengapa, bagaiman, dimana
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.11.1. Pengenalan berbagai ekspresi (senang,marah,sedih dll) 4.11.5. Bercerita tentang pengalaman anak	

[17] PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, *Modul Konsep Dasar dan Komunikasi Pengasuhan,* (Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Jayagiri), th. 2017,h.6-8

2. Metode Bercerita

a Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.[18]

Menurut M.Nur Mustakim, bercerita adalah upaya untuk mengembangakan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.[19]

Sanders dalam Tadzkirotun Musfiroh, mengemukakan bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu mendengarkan cerita. Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak

---

[18] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Rineka Cipta : Jakarta). Mei 2014, h.157

[19] http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-bercerita-anak.html, tanggal 17 April 2018, jam 18.29

melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

b Teknik Bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan anatara lain.

1) Membaca langsung dari buku cerita

   Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi dan prosa yang baik untuk dibacakan kepada anak.

2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

   Bila cerita yang disampaikan kepada anak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik.

3) Menceritakan Dongeng

   Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

4) Bercerita derngan menggunakan papan flannel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapis dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel.

5) Bercerita dengan menggunakan media boneka

Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

6) Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. [20]

Tadzkirotun Musfiroh membagi teknik bercerita menjadi bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita. Muh. Nur Mustakim menyatakan bahwa alat peraga dapat mempercepat proses pemahaman isi cerita.

[20] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Rineka Cipta : Jakarta). Mei 2014, h.158-166

Guru akan semakin mudah mendiskripsikan dialog antar tokoh melalui suara.[21]

Dialog menjadi lebih jelas karena pergiliran bicara tokoh divisualisasikan kedalam media. Alat peraga akan menarik perhatian anak sehingga mendorong anak dalam mendengarkan cerita.

c Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak di Taman Kanak-kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Moeslichatoen mengemukakan bahwa mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk

[21] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Edisi ¼ sks/ Modul 1-12,* (UT : Tanggerang), 2014, h.6.24 – 6.25

mendengarkan yang baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. [22]

Menurut Zakiah Darajdat, manfaat metode bercerita merupakan salah satu metode untuk mengenalkan Sang Pencipta (Allah SWT) kepada anak-anak. Dengan menggunakan metode bercerita, orangtua atau guru bisa mengenalkan Allah SWT kepada anak. Misalnya menceritakan kisah-kisah tentang surge, neraka, malaikat, jin dan benda-benda ajaib seperti kisah tentang tongkat Nabi Musa As.[23]

Menurut Tadzkirotun Musfiroh , menjabarkan manfaat metode bercerita adalah:

1) Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral anak. Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.
2) Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat hutan, melihat sang tokoh berjalan, menemui rintangan, dan berusaha mengatasi rintangan itu.
3) Memacu Kemampuan Verbal Anak. Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara

---

[22] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Rineka Cipta : Jakarta). Mei 2014, h.168

[23] Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islami,* (Laksana : Jogjakarta), November 2010, h.248

efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Anak memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Anak menyadari kekuatan kata-kata, berusaha memperbaiki apabila kurang tepat dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, anak akan berpikir bahwa berbicara dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

4) Merangsang Minat Menulis Anak. Cerita memancing rasa kebahasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
5) Merangsang Minat Baca Anak. Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.
6) Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak. Cerita seorang guru dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh. Cerita guru yang

menarik tentang ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita ada banyak, di antaranya adalah meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara. Metode bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Bahan itu didapat anak dari mendengar cerita yang dibawakan guru. Setelah anak mempunyai bahan, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, hal itu memberi kesempatan anak untuk dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Pada saat anak menceritakan kembali isi cerita, anak juga mendapat kesempatan untuk bisa berani menuangkan gagasannya di depan teman-temannya.

d Rancangan Kegiatan Metode bercerita

Agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan optimal maka kegiatan bercerita perlu dirancang dengan baik pula. Rancangan itu meliputi rancangan persiapan, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

1) Rancangan persiapan kegiatan bercerita

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah:

a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Tujuan dari pengguanaan metode bercerita terutama dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran melalui bercerita ada dua macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menentukan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang dipilih. Tema harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

Tema harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggertakan perasaan, serta menyentuh perasaan. Sesudah menetapkan tema, guru harus mempelajari isi cerita yang akan dituturkan. Mempelajari isi cerita tidak berarti harus menghafalkan kalimat-kalimat yang akan dituturkan melainkan harus menguasai isi cerita. Sesudah mempelajari isi cerita guru masih harus mempelajari urutan cerita yang akan dituturkan, suasana perasaan apa yang harus menyertainya. Kemudian guru masih harus memvisualisasi seluruh rincian cerita. Visualisasi meliputi tata lingkungan, pakaian, dan karakteristik fisik masing-masing perwatakan pemegang peran dalam cerita.

b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menentukan tujuan dan tema maka langkah selanjutnya guru harus memilih salah satu bentuk bercerita di antaranya bercerita dengan boneka, bercerita dengan papan flanel, dan lain-lain.

c) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

Sesuai dengan bentuk bercerita yang sudah diplih guru, maka langkah selanjutnya guru harus menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Jika bentuk yang dipilih adalah bercerita dengan boneka, maka alat dan bahan yang harus dipersiapkan di antaranya boneka dan panggung boneka.

2) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita di antaranya adalah:

a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

b) Mengatur tempat duduk anak. Apakah sebagian atau seluruhnya yang ikut mendengarkan dan apakah anak harus duduk di lantai atau diberi karpet duduk di kursi serta mengatur alat dan bahan yang digunakan.

c) Merupakan pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan cerita.

d) Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.

e) Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

f) Merupakan langkah penutup kegiatan bercerita.

3) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.[24]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan kegiatan bercerita meliputi rancangan persiapan, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

3. Media Boneka

a Pengertian Media

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media disebut juga sumber belajar.[25]

---

[24] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Rineka Cipta : Jakarta). Mei 2014, h.175-180

[25] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar,* (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 120

Ada beberapa pengertian "media" yang dikemukakan para ahli, diantaranya sebagai berikut.

1) Menurut Heunich, Molenda dan Russell, media merupakan saluran komunikasi.
2) Menurut Schramm, media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
3) Mnurut Briggs, media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.

Menurut NEA, media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.[26]

b. Macam-macam Media

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga sebagai berikut.
   (a) *Media auditif,* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder dan sebagainya. media ini tidak cocok untuk orang yang mempunyai kelainan pendengaran.
   (b) *Media Visual,* adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar

[26] Badru Zaman, Asep Hery Herawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK,* (Universitas Terbuka, Edisi !), h.4.4

diam dan ada yang menampilkan gambar atau symbol bergerak.

(c) *Media Audiovisual,* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

(a) *Media dengan daya liput luas dan serentak,* penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

(b) *Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat*.

(c) *Media untuk pengajaran individual,* penggunaan media ini hanya untuk seorang diri.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi dua sebagai berikut.

(a) *Media sederhana,* bahan dasar media ini mudah didapat dan harganya murah, cara pembuatan muda dan penggunaan tidak sulit..

(b) *Media kompleks,* media yang bahan dan alat pembuatannya suli diperoleh serta mahal harganya, sulit pembuatannya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.[27].

---

[27] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar,* (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 124-126

c. Prinsip Pemilihan Media

Nana Sudjana mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media yaitu: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya memilih media sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, (2) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, artinya penggunaan media sesuai dengan kematangan anak didik, (3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media disesuaikan dengan tujuan,bahan, metode, waktu, dan sarana, (4) menempatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.[28]

Penelitian ini menggunakan media sederhana berupa boneka dan termasuk jenis media visual, yang hanya dapat dilihat serta mudah digunakan sebagai media untuk bercerita.

d. Boneka

Boneka (bahasa Portugis: boneca) adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk macam-macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi. Boneka bisa dikatakan salah satu mainan yang paling tua, karena pada zaman Yunani, Romawi ataupun Mesir kuno saja boneka sudah ada. Namun fungsi, bentuk, maupun bahan pembuatnya ternyata berbeda sekali antara dulu dan sekarang.[29]

---

[28] Ibid, h. 127-128

[29] https://id.wikipedia.org/wiki/Boneka, tanggal 17 April 2018, jam 20.45

Suhartono menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan.[30]

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Piaget menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya (Tadzkirotun Musfiroh).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk Binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.

---

[30] https://www.scribd.com/document/106136124/definisi-boneka, *tanggal 17 April 2018, jam 20.51*

e. Jenis-jenis Media Boneka dalam Metode Bercerita

Kegiatan bercerita dengan boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka sebagai media. Suhartono membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:

1) Boneka jari. Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, dan bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, di mana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian pencerita tinggal memainkannya.

Gambar 2.1 Boneka Jari

2) Boneka tangan. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dibuat sendiri oleh guru dan dapat dibeli di toko-toko.

Gambar 2.2. Boneka Tangan

3) Boneka tongkat. Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.

Gambar 2.3. Boneka tongkat

4) Boneka tali. Boneka tali mengandalkan keterampilan menggerakan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang-kadang membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-dibuat dan hal semacam itu cenderung membosankan.[31]

[31] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Edisi ¼ sks/ Modul 1-12,* (UT : Tanggerang), 2014, h.6.40 – 6.44

Gambar 2.4. Boneka Tali

Dalam penelitian ini penulis memilih boneka tangan sebagai media untuk bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak. Boneka tangan dipilih oleh peneliti karena menggunakan boneka tangan tidak membutuhkan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga mudah didapatkan, bahkan boneka tangan dapat dibuat sendiri oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan jenis boneka yang lain, boneka tangan lebih leluasa bergerak sehingga anak bisa berinteraksi dengan boneka, misalnya anak menyentuh boneka. Selain itu boneka tangan dipilih karena dirasa lebih mudah dalam memainkannya dan tidak memerlukan alat bantu yang lain dalam memainkannya. Boneka tangan membantu anak untuk lebih perhatian terhadap isi cerita.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Mengembangkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan

Bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dimasukkan ke tangan atau dapat dipegang tangan.

a) Ketentuan bercerita dengan boneka tangan.

1) Guru hendaknya hafal cerita, dapat bersuara yang membedakan antara boneka yang satu dengan yang lainnya.
2) Ada skenerio cerita.
3) Menggunakan media boneka tangan.
4) Ukuran boneka relative, yang terpenting dapat dilihar anak dengan jelas dan dapat digerakkan dengan tangan.
5) Boneka yang dimainkan harus sesuai tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah untuk dimainkan.
6) Pada saat bercerita dapat menggunakan satu atau lebih boneka.[32]

b) Langkah-langkah pelaksanaan

1) Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga dan boneka yang diperlukan.
2) Anak mengatur posisi tempat duduknya.
3) Anak memperhatikan guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita.

[32] Ibid, h.6.41

4) Guru memberitahukan judul ceritanya.
5) Anak mendengarkan guru bercerita.
6) Sambil bercerita guru menggerakkan boneka tangan secara bergantian sesuai isi cerita.
7) Setelah bercerita, guru melakukan tanya jawab dari cerita yang baru didengarkan oleh anak.
8) Anak menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.

c) Evaluasi

Setelah selesai bercerita guru bertanya tentang isi cerita, tokoh dalam cerita dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba menceritakan kembali menggunakan boneka tangan.

5. Keterkaitan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kurikulum PAUD 2013

Berdasarkan kegiatan bercerita yang dilakukan pada anak usia dini khususnya kelompok A. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang akan dikembangkan melalui kegiatan bercerita sesuai dengan kurikulum PAUD 2013, adalah sebagai berikut.

a Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas (KD 3.10.3-4.10.3) yaitu anak dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan bahasa anak.

b Pengenalan ekspresi wajah (senang, marah, sedih) KD. 3.11.1-4.11.1. Saat guru bercerita, perhatikan ekspresi wajah anak. Jika alur cerita sedih

apa yang tampak pada wajah anak, begitupun jika tokoh dalam cerita tersebut marah dan senang.

c Tanya jawab tentang cerita yang didengar anak (KD. 3.11.1-4.11.1) Anak mampu bertanya dengan menggunakan lebih dua kata Tanya seperti apa, mengapa, bagaimana dan dimana.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Ni Wayan Nuriani, I Wayan Lasmawan, I Made Sutama, judul Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati tahun ajaran 2013-2014. Rancangan penelitian yang digunakan classroom action reseearch dan cara pengambilan data adalah dengan observasi dan wawancara.. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan delapan orang siswa laki--laki.. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, disamping dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak secara singnifikan dan kendala yang dihadapi adalah kurang adanya pendekatan dalam waktu yang lama dan dalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan minat belajar anak.

Penelitian Ika Yunita, judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di Tk Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman tahun ajaran 2013-2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 17 anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. Objek penelitian yaitu keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk checklist. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah anak mendapat mendapat nilai baik. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara anak meningkat menjadi 83,8%. Hasil penelitian dari Pratindakan ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,8%. Berdasarkan hasil penelitian, cara peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan, sebagai berikut: 1) Guru bercerita; 2) Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan; 3) Anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan; dan 4) Guru memberikan penghargaan berupa benda konkret “kalung senyum” kepada anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman.

C. Kerangka Berpikir

Seiring dengan bertambahnya usia anak, keterampilan bicara anak semakin baik. Keterampilan bicara akan berkembang melalui pengucapan kata-kata yang diucapkan secara jelas. Penguasaan kosakata akan bertambah. Kemampuan itu akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru, dan memberikan pertanyaan dan pernyataan. Anak mampu membuat kalimat yang lebih kompleks.

Mengembangkan keterampilan bicara anak diperlukan metode yang tepat merangsang keterampilan bicara anak. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Dengan metode bercerita, anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Selain itu, untuk dapat berbicara anak membutuhkan bahan dan keberanian untuk berbicara. Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi serta terangsang untuk menirukannya. Metode bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Setelah anak mempunyai bahan berupa cerita, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal itu dapat melatih anak dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan.

Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan bicara dengan metode bercerita saja belum cukup. Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan bercerita itu berlangsung serta merangsang

dan membantu mengingat kembali isi cerita sebagai bahan untuk berbicara. Dalam memilih media tentunya harus disesuaikan dengan karaktereristik anak yaitu anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Maka media yang digunakan tentunya media yang hampir mendekati benda konkretnya yaitu boneka.

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya. Boneka ada bermacam-macam di antaranya adalah media boneka tangan. Media ini awalnya digunakan oleh guru dan selanjutnya juga digunakan oleh anak. Jika dibandingkan dengan boneka yang lain boneka tangan dalam penggunaannya lebih mudah sehingga dapat digunakan oleh anak. Guru bercerita kepada anak dengan media itu. Anak akan tertarik dengan cerita dan akan mendengarkan cerita guru. Setelah guru selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut. Setelah itu, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru dengan menggunakan boneka tangan. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita menjadi tolak ukur bagi keterampilan bicara anak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan Gambar 2 sebagai berikut:

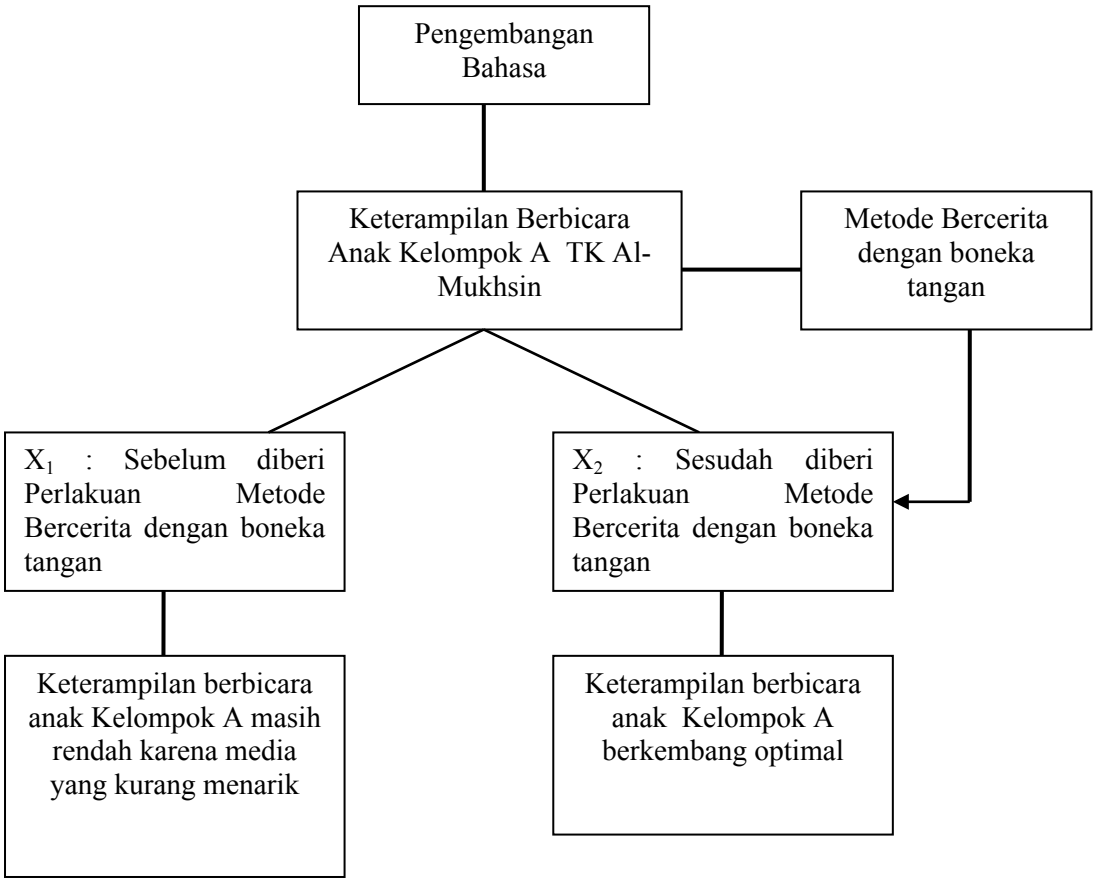

Gambar 2.5 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dalam data.[33] Dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

[33] Sugiyono,Tahun 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit :Alfabeta, Bandung, Hal: 96

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan TK Al-Mukhsin Panguragan.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan keterampilan berbicara kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan TK Al-Mukhsin Panguragan.

Hipotesis statistik adalah hipotesis tak langsung atau dua pihak, yaitu :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif karena lebih akurat dalam pengambilan data dan perhitungan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[34]

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design. One – Group Pretest – Posttest Design a*dalah penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan pretes sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain *One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2}$$

[34]Ibid, hal. 107

O_1 = Nilai Sebelum pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak = O_2 - O_1

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Al-Mukhsin yang berlokasi di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018. Pada kelompok A dengan jumlah anak didik 20 anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2017 sampai dengan April 2018 . Adapun rincian kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Nama Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	v	v																		
2	Penyusunan Instrumen					v	v														
3	Pengumpulan Data										v	v									
4	Pengolahan Data												v	v	v						
5	Penulisan laporan															v	v	v	v	v	v

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[35]Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Al-Mukhsin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan yaitu pada kelompok A terdiri dari 20 anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[36] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini sering dilakukan apabila jumlah anggota populasi relatif kecil atau data yang diambil kurang dari 30.[37]

Tabel 3.2
Keadaan Jumlah Peserta Didik Kelompok A
TK Al-Mukhsin Desa Panguragan
Kecamatan Panguragan 2017/2018

No	Kelompok	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
	A	13	7	20

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabet, 2015), h.117

[36] Ibid, h.118
[37] Ibid, h.124-125

atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[38] Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[39]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation.* Dari segi intrumentasi observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur (menggunakan instrumen yang sudah baku atau telah teruji validitas) dan observasi tidak terstruktur (hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan).[40]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (peneliti terlibat langsung) dan menggunakan observasi terstruktur. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada anak kelompok A di TK Al-Mukhsin Desa Panguragan

[38] Ibid, h.310
[39] Ibid, h.203
[40] Ibid, h.204-205

yang bertujuan untuk memperoleh data penggunaan keterampilan berbicara sebelum metode bercerita dilakukan sebagai variabel X_1 dan keterampilan berbicara setelah metode bercerita dilakukan sebagai variabel X_2.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa instrumen penilaian. Observasi dilakukan terhadap suatu obyek secara langsung tanpa melalui perantara dan langsung dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas.

Tabel 3.3
Data Anak Kelompok A

No	**Nama anak**	**Jenis Kelamin**	
		L	**P**
1	AG	v	
2	AF	v	
3	AP	v	
4	AZ	v	
5	RL	v	
6	RM	v	
7	DR	v	
8	RZ	v	
9	QS	v	
10	DA	v	
11	FK	v	
12	DV	v	
13	RD	v	
14	ALF		v
15	RRN		v
16	BNG		v
17	VK		v
18	TK		v
19	HV		v
20	NR		v

Tabel 3.4
Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

No	Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Keterampilan berbicara	3.10-4.10 Menunjukkan Kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10.3-4.10.3 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas				
		3.11-4.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	3.11.1-4.11.1 Pengenalan berbagai ekspresif (senang (Sn), takut (T), sedih (S)) 3.11.5-4.11.5 Tanya jawab tentang cerita yang didengar oleh anak				

sumber : STPPA menurut Permendiknas No. 137 th 2014

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika kegiatan berlangsung yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

E. Kontrol Terhadap Validasi Internal

Validitas Instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga Uji Validitas pada instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Content Validity (*Validitas Isi), untuk pengujian Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan secara baku. Rancangan baku sebagai pembanding isi instrumen pada penelitian ini adalah Permendiknas no. 137 dan Permendiknas No. 146 pada bagian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek perkembangan bahasa poin bahasa ekspresif dan reseptif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data dalam penelitian ini mencakup seluruh kegiatan menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul menggunakan lembar observasi diperoleh dari hasil checklist yang dilihat dari rubrik yang telah dibuat peneliti.

Dalam analisis data, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data adalah analisa data secara deskriptif berdasarkan temuan hasil penelitian yang dijabarkan

secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisa deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Data Keterampilan berbicara Sebelum / Sesudah Diberi Perlakuan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan (X_1 / X_2)

No	Nama Anak	Nilai Indikator			$\sum$ skor	$\bar{x}$	%
		1	2	3			
1							
2							
Dst	dst						
Jumlah							
Rata-rata							
Persentase							

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Tabel 3.6
Tabel Persentase

%	Interpretasi
0,80%-100%	Sangat Baik
0,60%-0,799%	Baik
0,40%-0,599%	Cukup Baik
0,20%-0,399%	Kurang Baik

0,01%-0,199%	Sangat Kurang Baik

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberi perlakuan) dan postest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara
Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Nama Siswa :
Aspek Penilaian :

No	Indikator	Pernyataan	Skala Penilaian				∑ skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	3.10.3-4.10.3 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan boneka tangan						
2	3.11.1-4.11.1 Pengenalan berbagai ekspresif (senang, marah, sedih)	Anak dapat menampakan ekspresi wajah: 1. Sedih (S) 2. Takut (T) 3. Senang (Sn)						
3	3.11.5-4.11.5 Tanya jawab tentang cerita yang didengar oleh anak	Anak dan guru dapat melakukan Tanya jawab setelah cerita dibacakan : 1. Siapa (S) tokoh cerita monster gigi ?						

		2. Mengapa (M) marsya sakit gigi ? 3. Apa (A) yang dimakan marsya sebelum tidur? 4. Kemana (K) ibu membawa marsya pergi?						
Jumlah								
Persentase								

Skala penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013:

BB : Bernilai 1, apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan bercerita walaupun bimbingan.

MB : Bernilai 2, apabila anak mampu melakukan kegiatan bercerita dengan bimbingan.

BSH : Bernilai 3, apabila anak mampu melakukan kegiatan bercerita dengan mandiri.

BSB : Bernilai 4, apabila anak mampu melakukan kegiatan bercerita dengan mandiri dan dapat membantu teman yang kesulitan.

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\overline{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Penolong Keterampilan Berbicara Sebelum/Sesudah Menggunakan Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan

No	**Xi**	**(Xi – X)**	**(Xi – X)^2**
1			
2			
3			
dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskriptif data adalah sebagai berikut :

a Nilai Mean ($\overline{X}$) :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

b Nilai Standar Deviasi (SD)

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\Sigma(x_{i\,-\,X})^2}{n\,-\,1}}$$

c Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma(X1\,-\,X)^2}{N\,-\,1}$$

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X1/X2 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1/X2			

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : "Seberapa tinggi keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan sebelum (sesudah) menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan?".

Rumus mencari nilai porsentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

2. Prasyarat Analisis Statistik

a Uji Normalitas Distribusi Data.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{x_{i} - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai

$\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila :

1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** ≤ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; Ha ditolak, yang artinya populasi nilai keterampilan berbicara **berdistribusi normal**

2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** ≥ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai keterampilan berbicara **tidak berdistribusi normal**

b Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ maka data tidak homogen
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka data homogeny

c Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka

tangan maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah –langkah mencari nilai t :

1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian :

Tabel 3.9
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Keterampilan Bercerita	
		Sebelum Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (X_1)	Sesudah Menggunakan Metode Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (X_2)
1			
2			
3			
Dst	Dst		
Jumlah			
Rerata			

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.10
Tabel Penolong

No	Nilai / skor		D = (X_1 - X_2)	D^2
	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)		
1				
2				
3				
Dst				
Σ				
$\bar{x}$				

a)

b)

c)

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus

$$MD = \frac{\Sigma D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

(a) Db = n-1

(b) Uji dua pihak

(c) $\propto = 0{,}05$ (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

10) Uji Gain

Uji Gain dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, apakah tinggi, sedang, atau rendah

$$g = \frac{skor\ tes\ akhir\ -\ skor\ tes\ awal}{skor\ maksimal\ -\ skor\ tes\ awal}$$

Tabel 3.10
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0{,}70$	Tinggi
2	$0{,}30 < g \leq 0{,}70$	Sedang
3	$g \leq 0{,}30$	Rendah

Tabel 3.11
Tabel Penolong Uji Gain

No	skor			Skor akhir-skor awal	Skor maks – skor awal	g	Ket
	Maks	Awal	akhir				
1							
2							
3							
dst							
Rata-rata Gain							

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan tekhnik-tekhnik statistik. Pengujian hipotesis statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Ekspresi Ha adalah hipotesis penelitian, sedangkan H_0 adalah

negasi atau lingkaran dari Ha yang akan diuji melalui data sampel secara statistik.[41]

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin sebelum dan sesudah menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin sebelum dan sesudah menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan.

Kriteria Pengujian Hasil Hipotesis :

Jika Nilai Sig. > α (0.005) maka Ho Ditolak

Jika Nilai Sig. < α (0.005) maka Ho Diterima

Hipotesis Statistik :

$$\text{Ha} : \mu_1 \neq \mu_2$$
$$\text{H}_0 : \mu_1 = \mu_2$$

[41] Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa Cirebon.2018

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan paparan tentang hasil yang diperoleh setelah dilakukannya proses penelitian termasuk observasi terhadap anak. Pada bagian hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu menganalisa tentang kemampuan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan di TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan . Observasi berbentuk observasi langsung yang dikembangkan dari indikator kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dari indikator : Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, Pengenalan berbagai ekspresif (senang, marah, sedih), Tanya jawab tentang cerita yang didengar oleh anak. Setiap indikator dinilai dengan penskoran : 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Oleh karena itu penelitian ini

dilanjutkan dengan uji t tentang perbedaan kemampuan keterampilan berbicara anak. Sebelum Uji t dilakukan maka terlenih dahulu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data. Uji terakhir yang dilakukan pada penelitian setelah semua pertanyaan penelitian terjawab adalah Uji Gain, dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat perbedaan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan.

1. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (Variabel X1)

Data tentang kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode bercerita diperoleh melalui observasi kemampuan keterampilan berbicara terhadap anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan . Data Variabel kemampuan keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan (X1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data hasil observasi kemampuan keterampilan berbicara sebelum menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan

No	Nama	Nilai Indikator								Σ skor
		Menceritakan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab				
			S	T	Sn	A	S	M	K	
1	AG	1	2	1	2	1	1	1	1	10

2	AF	1	2	1	1	1	1	1	1	9
3	AP	1	2	1	1	1	2	1	2	11
4	AZ	2	2	1	1	2	1	1	2	12
5	RL	1	2	1	1	1	1	1	1	9
6	RM	1	2	2	2	1	1	1	1	11
7	DR	2	2	1	1	1	1	1	1	10
8	RZ	1	2	1	2	2	1	2	1	12
9	QS	1	2	1	1	2	2	1	2	12
10	DA	1	2	2	2	1	1	1	1	11
11	FK	1	2	1	2	1	1	1	1	10
12	DV	2	2	1	2	2	2	1	1	13
13	RD	1	2	1	2	1	1	2	2	12
14	ALF	1	2	1	1	1	2	1	1	10
15	RRN	1	2	2	1	2	1	1	1	11
16	BNG	2	2	1	2	1	1	1	1	11
17	VK	1	2	1	1	2	1	1	2	11
18	TK	1	2	1	2	1	1	1	1	10
19	HV	1	2	1	1	1	1	2	1	10
20	NR	1	2	2	2	1	1	1	1	11

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\overline{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Penolong kemampuan keterampilan berbicara Sebelum Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

No	**Xi**	**(Xi – X)**	**$(Xi – X)^2$**
1	1,25	-0,1	0,01
2	1,125	-0,225	0,051
3	1,375	0,025	0,0006
4	1,5	0,15	0,0225
5	1,125	-0,225	0,051
6	1,375	0,025	0,0006
7	1,25	-0,1	0,01
8	1,5	0,15	0,0225

9	1,5	0,15	0,0225
10	1,375	0,025	0,0006
11	1,25	-0,1	0,01
12	1,625	0,275	0,0756
13	1,5	0,15	0.0225
14	1,25	-0,1	0.01
15	1,375	0,025	0,0006
16	1,375	0,025	0,0006
17	1,375	0,025	0,0006
18	1,25	-0,1	0,01
19	1,25	-0,1	0,01
20	1,375	0,025	0,0006
Jumlah	**27**		**0,3318**
Rata-rata	**1,35**		**0,017**

Dari data pada tabel kita dapat mencari nilai sebagai berikut :

a. Nilai Mean ($\overline{X}$) :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\overline{X} = \frac{27}{20}$$

$$\overline{X} = 1{,}35$$

b. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\Sigma\left(x_{i-X}\right)^2}{n-1}}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{0{,}3318}{19}}$$

$$\text{SD} = 0{,}132$$

c. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma(X1 - X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{0{,}3318}{19}$$

$S^2 = 0{,}0175$

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X1 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1	1,35	0,132	0,0175

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : "Seberapa tinggi kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum menggunakan Metode bercerita dengan Boneka Tangan?".

Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

$$P = \frac{27}{80} \text{ x } 100\%$$

$$P = 0{,}3375 \text{ X } 100\%$$

$$P = 33{,}75\ \%$$

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil observasi langsung kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka

tangan maka hasil persentase dibandingkan dengan skala pesrsentase menurut ahli sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Skala Persentase

Persentase	**Keterangan**
86% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
76% - 85%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
55% - 75%	Mulai Berkembang
<55%	Belum Berkembang

Selain menjawab pertanyaan pertama, dapat juga dipaparkan secara rinci untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan jelas dari hasil pengumpulan data penelitian kemampuan keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode bercerita boneka tangan dengan menggunakan tabel tabulasi data seperti dibawah ini :

Tabel 4.4
Data hasil observasi kemampuan keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan

No	Nama	Nilai Indikator								∑ skor	%
		Mencerita kan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab					
			S	T	S n	A	S	M	K		
1	AG	1	2	1	2	1	1	1	1	10	31,25
2	AF	1	2	1	1	1	1	1	1	9	28,13

3	AP	1	2	1	1	1	2	1	2	11	34,38
4	AZ	2	2	1	1	2	1	1	2	12	37,5
5	RL	1	2	1	1	1	1	1	1	9	28,13
6	RM	1	2	2	2	1	1	1	1	11	34,38
7	DR	2	2	1	1	1	1	1	1	10	31,25
8	RZ	1	2	1	2	2	1	2	1	12	37,5
9	QS	1	2	1	1	2	2	1	2	12	37,5
10	DA	1	2	2	2	1	1	1	1	11	34,38
11	FK	1	2	1	2	1	1	1	1	10	31,25
12	DV	2	2	1	2	2	2	1	1	13	40,62
13	RD	1	2	1	2	1	1	2	2	12	37,5
14	ALF	1	2	1	1	1	2	1	1	10	31,25
15	RRN	1	2	2	1	2	1	1	1	11	34,38
16	BNG	2	2	1	2	1	1	1	1	11	34,38
17	VK	1	2	1	1	2	1	1	2	11	34,38
18	TK	1	2	1	2	1	1	1	1	10	31,25
19	HV	1	2	1	1	1	1	2	1	10	31,25
20	NR	1	2	2	2	1	1	1	1	11	34,38
Jumlah		23	40	24	30	26	24	23	25	216	
Rata-rata		1,15	2	1,2	1,5	1,3	1,2	1,15	1,25	10,8	
%		28,75	50	30	37,5	32,5	30	28,75	31,25	33,75	

Berdasarkan tabel diatas dan hasil analisa persentase dapat dinyatakan bahwa kemampuan keterampilan berbicara seluruh anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan adalah **belum berkembang**. Kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan 33,75%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi, anak berada pada skala < 55% dengan insterpretasi **Belum Berkembang.**

Pada tabel terlihat kemampuan menceritakan kembali sebesar 28,75% yang dapat diartikan bahwa kemampuan anak mendengar dan menyimak cerita yang guru bacakan sebelum perlakuan adalah **belum**

berkembang. Untuk kemampuan mengekspresikan wajah sedih pada saat mendengarkan cerita diperoleh nilai 50% yang artinya kemampuan mengekspresikan wajah sedih sebelum perlakuan juga **belum berkembang**. Untuk kemampuan mengekspresikan wajah takut pada saat mendengarkan cerita diperoleh nilai 30% yang artinya kemampuan mengekspresikan wajah takut sebelum perlakuan juga **belum berkembang**. Untuk kemampuan mengekspresikan wajah senang pada saat mendengarkan cerita diperoleh nilai 37,5% yang artinya kemampuan mengekspresikan wajah senang sebelum perlakuan juga **belum berkembang**. Untuk kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru setelah mendengarkan cerita diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 30,625% yang artinya kemampuan tanya jawab sebelum perlakuan juga **belum berkembang**.

Analisa secara rinci berdasarkan masing-masing individu juga dapat dilihat bahwa seluruh anak kemampuan menceritakan cerita kembali, mengekspresikan wajah dan tanya jawab sebelum diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan adalah **belum berkembang,** hal ini bisa kita lihat bahwa seluruh anak memperoleh nilai $< 54\%$.

2. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak Sesudah Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (Variabel X2)

Data tentang kemampuan keterampilan berbicara anak sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan diperoleh melalui

observasi langsung oleh peneliti. Data yang dihimpun untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data hasil tes kemampuan keterampilan berbicara sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan anak Kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon

No	Nama	Nilai Indikator								Σ skor
		Menceritakan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab				
			S	T	Sn	A	S	M	K	
1	AG	3	4	3	4	3	3	3	3	26
2	AF	4	4	4	4	3	4	4	3	30
3	AP	4	3	3	4	3	4	4	4	29
4	AZ	3	4	3	4	4	4	3	3	28
5	RL	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	RM	4	4	3	4	3	3	3	3	27
7	DR	4	4	4	4	3	4	4	3	30
8	RZ	4	3	3	4	3	4	4	4	29
9	QS	3	4	4	4	4	4	3	3	29
10	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	FK	3	4	3	4	3	3	3	3	26
12	DV	4	4	4	4	3	4	4	3	30
13	RD	4	3	3	4	4	4	4	4	30
14	ALF	3	4	3	4	4	4	3	3	28
15	RRN	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	BNG	3	4	3	4	3	3	4	4	28
17	VK	4	4	4	4	3	4	4	3	30
18	TK	4	3	3	4	3	4	4	4	29
19	HV	3	4	3	4	4	4	4	4	30
20	NR	4	4	4	4	4	4	4	4	32

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\overline{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Penolong kemampuan keterampilan berbicara Sesudah Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

No	Xi	(Xi – X)	$(Xi – X)^2$
1	3,25	-0,4	0,16
2	3,75	0,1	0,01
3	3,63	-0,02	0,0004
4	3,5	-0,15	0,0225
5	4	0,35	0,1225
6	3,38	-0,27	0,0729
7	3,75	0,1	0,01
8	3,63	-0,02	0,0004
9	3,63	-0,02	0,0004
10	4	0,35	0,1225
11	3,25	-0,4	0,16
12	3,75	0,1	0,01
13	3,75	0,1	0,01
14	3,5	-0,15	0,0225
15	4	0,35	0,1225
16	3,5	-0,15	0,0225
17	3,75	0,1	0,01
18	3,63	-0,02	0,0004
19	3,75	0,1	0,01
20	4	0,35	0,1225
Jumlah	**73,075**		**1,012**
Rata-rata	**3,65**		**0,0506**

Dari data pada tabel kita dapat mencari nilai sebagai berikut :

1) Nilai Mean ($\overline{X}$) :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\overline{X} = \frac{73,075}{20}$$

$\overline{X}$ = 3,65

2) Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(x_{i-X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1,012}{19}}$$

SD = 0,23

3) Nilai Varian (S)

$$S^2 = \frac{\Sigma(X1-X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{1,012}{19}$$

S^2 = 0,053

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X2 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X2	3,65	0,23	0,053

Selain menjawab pertanyaan pertama, dapat juga dipaparkan secara rinci untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan jelas dari hasil pengumpulan data penelitian kemampuan kterampilan berbicara sesudah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan tabel tabulasi data seperti dibawah ini :

Tabel 4.7
Data hasil observasi kemampuan keterampilan berbicara sesudah menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan

No	Nama	Nilai Indikator								∑ skor	%
		Menceritakan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab					
			S	T	Sn	A	S	M	K		
1	AG	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25
2	AF	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
3	AP	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
4	AZ	3	4	3	4	4	4	3	3	28	87,5
5	RL	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
6	RM	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,38
7	DR	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
8	RZ	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
9	QS	3	4	4	4	4	4	3	3	29	90,63
10	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
11	FK	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25
12	DV	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
13	RD	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93,75
14	ALF	3	4	3	4	4	4	3	3	28	87,5
15	RRN	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
16	BNG	3	4	3	4	3	3	4	4	28	87,5
17	VK	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
18	TK	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
19	HV	3	4	3	4	4	4	4	4	30	93,75
20	NR	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
Jumlah		73	76	69	80	69	76	74	70	587	

Rata-rata	3,65	3,8	3,45	40	3,45	3,8	3,7	3,5	29,35	
%	91,3	97,5	86,3	100	86,3	97,5	92,5	87,5	91,72	

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu : "Seberapa tinggi kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan Kabubaten Cirebon sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan?".

Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{587}{640} \text{ x } 100\%$$

$$P = 0{,}9292 \text{ X } 100\ \%$$

$$P = 91{,}72\%$$

Berdasarkan data yang ditampikan pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan keterampilan berbicara seluruh anak meningkat setelah menggunakan metode bercerita dengan

boneka tangan. Persentase kemampuan keterampilan berbicara total seluruh anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan adalah sebesar 91,72%. Jika kita konversikan pada tabel persentase maka interpretasi kemampuan keterampilan berbicara anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan terletak pada kolom **Berkembang Sangat Baik (BSB).** Uraian dari keseluruhan kemampuan keterampilan berbicara anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan adalah sebanyak 16 anak berada pada skala persentase 86% - 100%, dengan keterangan **Berkembang sangat baik,** bahkan ada tiga anak meraih nilai persentase sempurna yakni 100%. Ada emapat anak meraih nilai persentase pada skala 76% - 85% dengan keterangan **Berkembang sesuai harapan.**

B. Prasyarat Analisis Statistik

1. Uji Normalitas Distribusi data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data tersebar merata atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :

$$Z = \frac{x_{i} - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai

$\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

a. Uji Normalitas Data Kemampuan Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Metode berbicara dengan Boneka Tangan

Uji normalitas data sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, karena data yang ada < 30 responden. Langkah-langkah pengolahan data test sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan (Pretest) adalah dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 4.8
Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data pretest

No	$\mathbf{X_i}$	$\mathbf{Z} = \frac{x_{i} - \bar{x}}{SD}$	**F(X)**	**S(X)**	$\lvert F(X) - S(X) \rvert$
1	1,125	-1,70	0,0446	0,05	-0,0054
2	1,125	-1,70	0,0446	0,1	-0,00554
3	1,25	-0,76	0,2236	0,15	0,0736
4	1,25	-0,76	0,2236	0,2	0,0236
5	1,25	-0,76	0,2236	0,25	-0,0264
6	1,25	-0,76	0,2236	0,3	-0,2964
7	1,25	-0,76	0,2236	0,35	-0,1264
8	1,25	-0,76	0,2236	0,4	-0,1764
9	1,375	0,19	0,5753	0,45	**0,1253**
10	1,375	0,19	0,5753	0,5	0,0753
11	1,375	0,19	0,5753	0,55	0,0253
12	1,375	0,19	0,5753	0,6	-0,0247
13	1,375	0,19	0,5753	0,65	-0,0747
14	1,375	0,19	0,5753	0,70	-0,1247
15	1,375	0,19	0,5753	0,75	-0,1747
16	1,5	1,14	0,8729	0,80	0,0729
17	1,5	1,14	0,8729	0,85	0,0229
18	1,5	1,14	0,8729	0,90	-0,0271
19	1,5	1,14	0,8729	0,95	-0,0771
20	1,625	2,08	0,9812	1	-0,0188

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom ke-9 dengan nilai 0,1253. Nilai terbesar ini adalah nilai $L_{0.}$ Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lillifors, dari tabel didapatkan nilai 0,190.

Persyaratan data Signifikan apabila :

a) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; Ha ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan keterampilan berbicara **berdistribusi normal**

b) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan keterampilan berbicara **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi α = 0,05 (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan :

L_0 (0,125) $\leq$ L_{tabel} (0,190), maka **H_0 Diterima**

b. Uji Normalitas Data Kemampuan Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

Untuk melakukan uji normalitas data setelah mengunakan metode bercerita dengan boneka tangan (data Postest) langkah yang dilakukan sama dengan pengolahan data pretest yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data Postest

No	X_i	$Z = \frac{x_{i} - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	$\lvert F(X) - S(X) \rvert$
1	3,25	-1,74	0,0409	0,05	-0,0091
2	3,25	-1,74	0,0409	0,1	-0,0591
3	3,38	-1,17	0,1210	0,15	-0,029
4	3,5	-0,65	0,2578	0,2	0,0578
5	3,5	-0,65	0,2578	0,25	0,0078
6	3,5	-0,65	0,2578	0,3	-0,0422
7	3,63	-0,09	0,4641	0,35	0,1141
8	3,63	-0,09	0,4641	0,4	0,0641
9	3,63	-0,09	0,4641	0,45	0,0141
10	3,63	-0,09	0,4641	0,5	-0,0359
11	3,75	0,43	0,6664	0,55	**0,1164**
12	3,75	0,43	0,6664	0,6	0,0664
13	3,75	0,43	0,6664	0,65	0,0164
14	3,75	0,43	0,6664	0,70	-0,0336
15	3,75	0,43	0,6664	0,75	-0,0836
16	3,75	0,43	0,6664	0,80	-0,1336
17	4	1,51	0,9345	0,85	0,0845
18	4	1,51	0,9345	0,90	0,0345
19	4	1,51	0,9345	0,95	-0,0155
20	4	1,51	0,9345	1	-0,0655

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi adalah nilai yang terdapat pada kolom ke-11 dengan nilai sebesar 0,1164. Nilai tertinggi ini adalah nilai L_0. Nilai L_{tabel} untuk sampel 20 dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 0,190. Untuk mengetahui apakah H_0

Diterima atau ditolak maka nilai L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} dan diperoleh hasil sebagai berikut :

L_0 (0,1164) ≤ L_{tabel} (0,190), maka **H_0 Diterima**

Berdasarkan hasil uji Lilliefors diatas, baik data sebelum dan data sesudah perlakuan didapatkan hasil uji normalitas pembuktian bahwa **H_0 Diterima** yang artinya populasi nilai kemampuan keterampilan berbeicara **berdistribusi normal.**

2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada Analisis Deskriptif Data Maka S^2 kecil adalah data sebelum perlakuan dan S^2 besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil sebesar 0,0175 (S_{kecil}) dan 0,053 (S_{besar}) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

$$F = \frac{0{,}053}{0{,}0175}$$

F = 3,029

Berdasarkan hasil pencarian diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3,29. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka data homogen

Dengan taraf Signifikansi α = 0,05

N1 (df1) = k - 1 = 2-1=1

N2 (df2) = N – k = 20 - 2 = 18

Didapatkan nilai ≤ F_{tabel} sebesar 4,41 maka :

F_{hitung} 3,29 ≤ 4,41 $F_{tabel,}$ maka data homogen

3. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah – langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

a Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabulasi data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabel tabulasi data hasil penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Keterampilan Bercerita	
		Sebelum Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (X1)	Sesudah Menggunakan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan (X2)
1	AG	1,25	3,25
2	AF	1,125	3,75
3	AP	1,375	3,63
4	AZ	1,5	3,5
5	RL	1,125	4
6	RM	1,375	3,38
7	DR	1,25	3,75
8	RZ	1,5	3,63
9	QS	1,5	3,63
10	DA	1,375	4
11	FK	1,25	3,25
12	DV	1,625	3,75
13	RD	1,5	3,75
14	ALF	1,25	3,5
15	RRN	1,375	4
16	BNG	1,375	3,5
17	VK	1,375	3,75
18	TK	1,25	3,63
19	HV	1,25	3,75
20	NR	1,375	4
Jumlah		**27**	**73,075**
Rerata		**1,35**	**3,65**

b Membuat Tabel Penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai : D, D^2, dan M_D

Tabel 4.9
Tabel penolong

No	Skor		D	D^2
	X_1	X_2	$(X_1 – X_2)$	
1	1,25	3,25	-2	4
2	1,125	3,75	-2,625	6,890
3	1,375	3,63	-2,255	5,085
4	1,5	3,5	-2	4
5	1,125	4	-2,875	8,266
6	1,375	3,38	-2,005	4,02
7	1,25	3,75	-2,5	6,25
8	1,5	3,63	-2,13	4,537
9	1,5	3,63	-2,13	4,537
10	1,375	4	-2,625	6,890
11	1,25	3,25	-2	4
12	1,625	3,75	-2,125	4,516
13	1,5	3,75	-2,25	5,063
14	1,25	3,5	-2,25	5,063
15	1,375	4	-2,625	6,890
16	1,375	3,5	-2,125	4,516
17	1,375	3,75	-2,375	5,640
18	1,25	3,63	-2,38	5,664
19	1,25	3,75	-2,5	6,25
20	1,375	4	-2,625	6,890
Jumlah	**27**	**73,075**	**-46,4**	**103,904**

Untuk menentukan nilai MD (Mean dari D) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{-46,4}{20}$$

M_D = -2,32

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

1) N = 20
2) ΣD = -46,4
3) ΣD^2 = 103,904
4) M_D = -2,32

c Menentukan Standar Deviasi D (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{103,904}{20} - \left(\frac{-46,4}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{5,195} - 5,382$$

$$SD_D = \sqrt{0,187}$$

$$SD_D = 0,434$$

d Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{M_D})

Untuk menentukan nilai SE_{M_D} digunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{0,434}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{0,434}{4,36}$$

$$SE_{M_D} = 0,099$$

e Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{SE_{M_D}}$$

$$t = \frac{-2,32}{0,099}$$

t = -23,43 (nilai negatif diabaikan)

f Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel} adalah :

a. db = N – 1

b. uji dua pihak

c. α = 0,05

Dengan ketentuan diatas didapatkan nilai t_{tabel} sebesar : **2,093**

Berdasarkan hasil penghitungan diatas diperoleh nilai :

M_D	SD_D	SE_{M_D}	t_{hitung}	t_{tabel}
-2,32	0,434	0,099	23,43	2,093

g Melakukan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini,maka kaidah yang harus diikuti adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka terima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan $t_{tabel,}$ yang sudah didapatkan diatas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

t_{hitung} (23,43) $\geq$ (2,093) $t_{tabel,}$ maka tolak H_0

pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

Hasil diatas menjawab pertanyaan hipotesis yang ketiga bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

h Membuat Kurva Normal

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah didapatkan dapat dibuat kurva normal untuk melihat gambaran posisi dari masing-masing

data berada didaerah penolakan atau didaerah penerimaan dari H_0, gambaran Kurva Normal sesuai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

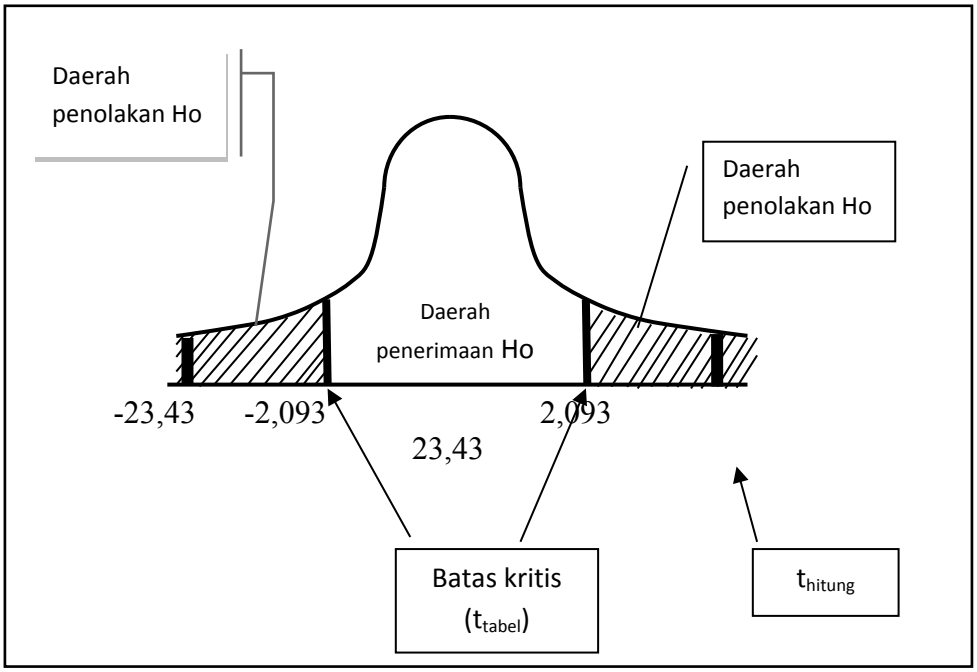

Gambar 4.1
Kurva normal

Pada Kurva diatas sangat jelas bahwa nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ berada didaerah penolakan Ho, artinya pernyataan dalam Ha yang diterima.

i Uji Gain (Peningkatan) Ternormalisasi

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Gain untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan keterampilan berbicara kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita

dengan boneka tangan peningkatannya tinggi, sedang, atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{skor\ tes\ akhir - skor\ tes\ awal}{skor\ maksimal - skor\ tes\ awal}$$

Dari hasil yang telah dicari diatas diperoleh nilai :

a. Skor tes akhir = 27

b. Skor tes awal = 73.075

c. Skor maksimal = 4 x 20 = 80

Maka didapatkan hasil untuk uji Gain sebagai berikut :

$$g = \frac{73.075 - 27}{80 - 27}$$

$$g = \frac{46.075}{53}$$

$$g = 0{,}869$$

Dari hasil nilai uji Gain diatas dikonversikan pada tabel persentase nilai Gain sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0{,}70$	Tinggi
2	$0{,}30 < g \leq 0{,}70$	Sedang
3	$g \leq 0{,}30$	rendah

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin

Kecamatan Panguragan setelah diberikan metode bercerita dengan boneka tangan meningkat **tinggi** dengan nilai Uji gain sebesar 0,869. Selanjutnya dibuat tabel penolong uji Gain untuk melihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara setelah dilakukan metode bercerita dengan boneka tangan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tabel Penolong Uji Gain

No	Skor			Sk_2-Sk_1	SkMax-Sk_1	g	Ket
	Maks	Awal (Sk_1)	Akhir (Sk_2)				
1	4	1,25	3,25	2	2,75	0,92	Tinggi
2	4	1,125	3,75	2,625	2,875	0,91	Tinggi
3	4	1,375	3,63	2,255	2,625	0,86	Tinggi
4	4	1,5	3,5	2	2,5	0,8	Tinggi
5	4	1,125	4	2,875	2,875	1	Tinggi
6	4	1,375	3,38	2,005	2,625	0,76	Tinggi
7	4	1,25	3,75	2,5	2,75	0,91	Tinggi
8	4	1,5	3,63	2,13	2,5	0,85	Tinggi
9	4	1,5	3,63	2,13	2,5	0,85	Tinggi
10	4	1,375	4	2,625	2,625	1	Tinggi
11	4	1,25	3,25	2	2,75	0,92	Tinggi
12	4	1,625	3,75	2,125	2,375	0,89	Tinggi
13	4	1,5	3,75	2,25	2,5	0,9	Tinggi
14	4	1,25	3,5	2,25	2,75	0,81	Tinggi
15	4	1,375	4	2,625	2,625	1	Tinggi
16	4	1,375	3,5	2,125	2,625	0,81	Tinggi
17	4	1,375	3,75	2,375	2,625	0,90	Tinggi
18	4	1,25	3,63	2,38	2,75	0,87	Tinggi
19	4	1,25	3,75	2,5	2,75	0,91	Tinggi
20	4	1,375	4	2,625	2,625	1	Tinggi
Rata-rata Gain						0,869	**Tinggi**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan keterampilan berbicara setelaah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan

Panguragan mengalami peningkatan yang **tinggi** dengan rata-rata nilai Gain adalah **0,875.**

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian "Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan" dapat dilihat bahwa adanya perubahan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest atau data sebelum anak diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan kemampuan keterampilan berbicara anak hanya 33,75% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Belum berkembang.**

Nilai rata-rata indikator kemampuan bercerita, mengekspresikan wajah (sedih, takut dan senang) dan kemampuan melakukan tanya jawab secara keseluruhan mendapat nilai 1,35 poin . Untuk nilai maksimal 4 maka kemampuan keterampilan berbicara anak jauh dari kemampuan yang diharapkan.

Data hasil penilaian kemampuan keterampilan berbicara terlihat ada peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Pada data sesudah diberi perlakuan penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan nilai rata-rata seluruh kemampuan meningkat dari 1,35 poin menjadi 3,65 poin, ada peningkatan

sebesar 2,3 poin. Persentase kemampuan keterampilan berbicara sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka dongeng adalah sebesar 91,72%, bila dikonversikan pada tabel lasifikasi persentase maka interpretasi kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan berada pada tingkat **Berkembang Sangat Baik.**

Untuk Uji Normalitas Data dari hasil penghitungan L_o dan L_{tabel} dengan taraf Signifikansi 0,05 diperoleh hasil $L_o \leq L_{tabel}$ sehingga H_o diterima yang artinya populasi data berdistribusi normal. Untuk Uji Homogenitas data didapatkan data bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang didapatkan adalah homogen. Pada pengujian Hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan setelah diberikan metode bercerita dengan boneka tangan meningkat **tinggi** dengan nilai Uji gain sebesar 0,869. Untuk nilai masing-masing responden nilai Uji Gain juga berada pada Klasifikasi Tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ika Yunita, judul penelitian meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan dan penelitian Ni Wayan Nuriani, I Wayan Lasmawan dan I Made

Sutama, judul penelitian efektivitas metode bercerita dengan alat peraga tiruan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak di kelompok B TK Barunawati.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti fokus pada kemampuan keterampilan berbicara pada indikator kemampuan menceritakan kembali, mengekspresikan wajah pada saat mendengarkan cerita dan melakukan tanya jawab. Penelitian yang dilakukan ini mengalami keterbatasan pada jumlah anak yang sedikit yakni kurang dari 30 orang sampel. Pada media yang digunakan juga terbatas. Penyampaian dan cara bercerita yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang "Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon" dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum diberikan metode bercerita dengan boneka tangan masuk pada penilaian Belum Berkembang dan berdasarkan nilai persentase nilai yang didapat yakni sebesar 33,75 % apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase berada pada level **belum berkembang.**
2. Kemampuan keterampilan berbicara anak sesudah diberikan metode bercerita dengan boneka tangan masuk pada penilaian **Berkembang Sangat Baik** dan berdasarkan nilai persentase nilai yang didapat yakni sebesar 91,72% apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase berada pada level **sangat baik.**

3. Adannya perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah melakukan metode bercerita dengan boneka tangan yakni dari nilai t yang didapatkan bahwa Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan keterampilan bercerita kelompok A TK Al-Muksin Panguragan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan.

B. Saran

Dari penelitian tentang "Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Keterampilan Berbicara anak Kelompok A TK Al-Muksin Kecamatan Panguragan" ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : Diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden baik dari segi jumlah responden ataupun cakupan wilayah/lembaga tempat penelitian, dan juga menggunakan variabel indikator yang lebih banyak dengan tema yang lebih beragam sehingga benar-benar didapatkan data tentang keefektifan penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak usia dini.
2. Bagi sekolah : diharapkan sekolah bisa menerapkan metode atau teknik yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan stimulasi aspek perkembangan bahasa anak dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara

metode bercerita dengan kemampuan keterampilan berbicara, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik.

3. Bagi Guru : diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembanngan anak disekolah, menerapkan metode dan teknik yang sama namun dengan variasi kegiatan permainan lebih banyak dan lebih menarik untuk anak.
4. Bagi Orangtua : diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam hal ini kemampuan keterampilan berbicara.
5. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon : diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi tentang pengembangan kemampuan keterampilan berbicara dengan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Badru Zaman, Asep Hery Herawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar* TK, Universitas Terbuka, Edisi 1

Dhien, Nurbiana,dkk, *Buku Materi Pokok PGTK 2 203/4 SKS/ Modul 1-12*, Jakarta : Pusat penerbitan Universitas Terbuka

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak BAB 7 Kemampuan Berbicara*, Penerbit : Erlangga, Jilid 1, Edisi Keenam

https://id.wikipedia.org/wiki/Boneka, diakses tanggal 17 April 2018, jam 20.45

https://www.scribd.com/document/106136124/definisi-boneka, diakses tanggal 17 April 2018, jam 20.51

http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-bercerita-anak.html, diakses tanggal 17 April 2018

https://rangkumanpustaka.blogspot.co.id/2017/05/7-definisi-berbicara-menurut-para-ahli.html, diakses tanggal 16 April 2018, jam 22.

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, (2018), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*, Cirebon

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet.II, 2014

Musbikin, Imam, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islami,* Laksana : Jogjakarta, November 2010

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, *Modul Konsep Dasar dan Komunikasi Pengasuhan*, (Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Jayagiri), th. 2017

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D,* Bandung: Alfabeta,cv Cet 16,2013

MODUL KEGIATAN BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN

1. Indikator kegiatan :
   a Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas
   b Pengenalan berbagai ekspresif (senang, marah, sedih)
   c Tanya jawab tentang cerita yang didengar oleh anak
2. Alat dan bahan : Boneka tangan
3. Langkah-langkah kegiatan :
   a Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga dan boneka yang diperlukan.
   b Anak mengatur posisi tempat duduknya.

c Anak memperhatikan guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita.

d Gu

e Anak mendengarkan guru bercerita.

f Sambil bercerita guru menggerakkan boneka tangan secara bergantian sesuai isi cerita.

g Setelah bercerita, guru melakukan tanya jawab dari cerita yang baru didengarkan oleh anak.

h Anak menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.

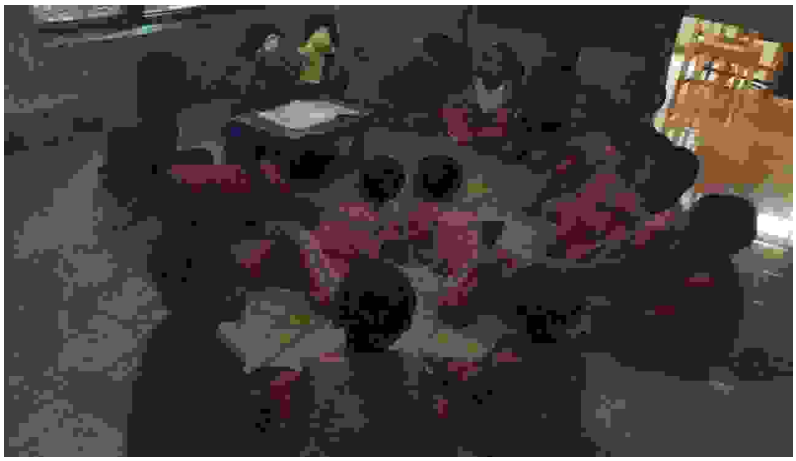

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK A TK AL-MUKSIN

TEMA / SUBTEMA : PEKERJAAN / DOKTER GIGI/SAKIT GIGI
KELOMPOK / USIA : A (USIA 4-5 TAHUN)
SEMESTER/MINGGU KE : II / 8
KD : 1.1, 2.4, 2.2, 2.6, 2.9, 3.1, 3.2

MATERI :

1. Macam-macam dokter.
2. Gambar peralatan dokter
3. Gerakan dokter memeriksa anak
4. Cerita pengalaman anak sakit gigi
5. Mengembalikan boneka tangan pada tempatnya

MATERI PEMBIASAAN :

1. Bersyukur atas ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam dalam SOP Penyambutan.
3. Do'a sebelum belajar.
4. Menggosok gigi
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

A. Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal
    a Bernyanyi
    b Do'a dan salam
    c Bernagi pengalaman
    d Bercakap-cakap tentang dokter gigi
2. Kegiatan Inti
    a Berdiskusi tentang akibat tidak gosok gigi.
    b Bercerita dengan judul "Monster Gigi"
    c Mewarnai gambar peralatan dokter
3. Istirahat
    a Guru mengajak anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
    b do'a sebelum dan sesudah makan.
    c Bermain dengan pengawasan.
4. Kegiatan Akhir
    a. Menanyakan perasaannya selama hari ini
    b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
    c. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
    d. Menginformasikan kegiatan untuk besok
    e. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah | Guru Kelompok A

Asifatul Maula | Nurhodijah

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI
SEBELUM MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN (PRE-TEST)

No	Nama	Nilai Indikator							
		Mencerita kan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab			
			S	T	Sn	A	S	M	K
1	AG	1	2	1	2	1	1	1	1
2	AF	1	2	1	1	1	1	1	1
3	AP	1	2	1	1	1	2	1	2
4	AZ	2	2	1	1	2	1	1	2
5	RL	1	2	1	1	1	1	1	1
6	RM	1	2	2	2	1	1	1	1
7	DR	2	2	1	1	1	1	1	1
8	RZ	1	2	1	2	2	1	2	1
9	QS	1	2	1	1	2	2	1	2
10	DA	1	2	2	2	1	1	1	1
11	FK	1	2	1	2	1	1	1	1
12	DV	2	2	1	2	2	2	1	1
13	RD	1	2	1	2	1	1	2	2
14	ALF	1	2	1	1	1	2	1	1
15	RRN	1	2	2	1	2	1	1	1
16	BNG	2	2	1	2	1	1	1	1
17	VK	1	2	1	1	2	1	1	2
18	TK	1	2	1	2	1	1	1	1
19	HV	1	2	1	1	1	1	2	1
20	NR	1	2	2	2	1	1	1	1

Keterangan :

Nilai 1 = belum berkembang (BB)

Nilai 2 = Mulai berkembang (MB)

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Niali 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI
SESUDAH MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN (POSTTEST)

No	Nama	Nilai Indikator								∑ skor	%
		Menceritakan kembali dengan bahasa anak	Ekspresi wajah			Tanya Jawab					
			S	T	Sn	A	S	M	K		
1	AG	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25
2	AF	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
3	AP	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
4	AZ	3	4	3	4	4	4	3	3	28	87,5
5	RL	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
6	RM	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,38
7	DR	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
8	RZ	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
9	QS	3	4	4	4	4	4	3	3	29	90,63
10	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
11	FK	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25
12	DV	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
13	RD	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93,75
14	ALF	3	4	3	4	4	4	3	3	28	87,5
15	RRN	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
16	BNG	3	4	3	4	3	3	4	4	28	87,5
17	VK	4	4	4	4	3	4	4	3	30	93,75
18	TK	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,63
19	HV	3	4	3	4	4	4	4	4	30	93,75
20	NR	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
Jumlah		73	76	69	80	69	76	74	70	587	
Rata-rata		3,65	3,8	3,45	40	3,45	3,8	3,7	3,5	29,35	
%		91,3	97,5	86,3	100	86,3	97,5	92,5	87,5	91,72	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

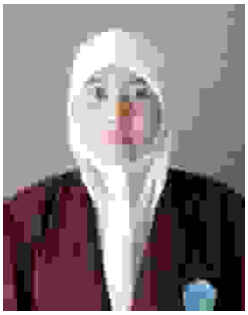

Nama Lengkap NURHODIJAH lahir di Cirebon, 11 September 1982 merupakan anak dari Bapak Hatta. Tinggal bersama kedua orang tua dan saudara yang dibesarkan dengan lingkungan keluarga sejahtera, tepatnya di Desa Panguragan.

Menamatkan Sekolah Dasar tahun 1996 di SDN 1 Panguragan, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Arjawinangun, lulus pada tahun 1999. melanjutkan ke SMAN 1 Palimanan dan lulus pada tahun 2002.

Peneliti kemudian melanjutkan studi Strata 1 di IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tahun 2014 pada fakultas tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) . Peneliti mulai mengajar di TK Al-Muksin pada tahun 2013 sampai sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web . www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **601/IAI-BBC/XII/2018**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **TK Al-Muhsin Panguragan Lor**
Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama :**Nurhodijah**
NIM :**2014.3.2.00232**
Alamat :Klangenan Cirebon

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektivitas penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **02 Desember s.d 30 Maret 2018.**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 1 Desember 2017
Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN: 2118096211

YAYASAN PENDIDIKAN AL-MUKSIN
TK AL-MUKSIN

Alamat : JL. Srikaya RT.08/04 Panguragan – Cirebon 45163

SURAT KETERANGAN TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI
Nomor : 010/TK.AM/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Asifatul Maula
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah TK Al-Muksin

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Nurhodijah
NIM	: 2014.3.2.00232
Jurusan/ Fakultas	: Tarbiyah / S1 PIAUD
Asal Perguruan Tinggi	: IAI BBC
Alamat	: Jl. Nyi Casang Geulis RT. 18/09 Desa Danawangunan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon

Adalah benar nama tersebut diatas, telah melaksanakan observasi di TK Al-Muksin Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, Februari 2018
Kepala Sekolah

TAMAN KANAK-KANAK TK AL-MUKSIN PANGURAGAN

Asifatul Maula

Tabel Z Distribusi Normal

z	0	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
-3.5	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
-3.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
-3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
-3.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005
-3.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
-3.0	0.0013	0.0013	0.0013	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
-2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
-2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
-2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
-2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
-2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
-2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0064
-2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
-2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110
-2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
-2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192	0.0188	0.0183
-1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244	0.0239	0.0233
-1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307	0.0301	0.0294
-1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384	0.0375	0.0367
-1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475	0.0465	0.0455
-1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582	0.0571	0.0559
-1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708	0.0694	0.0681
-1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853	0.0838	0.0823
-1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020	0.1003	0.0985
-1.1	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210	0.1190	0.1170
-1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423	0.1401	0.1379
-0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660	0.1635	0.1611
-0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922	0.1894	0.1867
-0.7	0.2420	0.2389	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206	0.2177	0.2148
-0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514	0.2483	0.2451
-0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843	0.2810	0.2776
-0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192	0.3156	0.3121
-0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.3557	0.3520	0.3483
-0.2	0.4207	0.4168	0.4129	0.4090	0.4052	0.4013	0.3974	0.3936	0.3897	0.3859
-0.1	0.4602	0.4562	0.4522	0.4483	0.4443	0.4404	0.4364	0.4325	0.4286	0.4247
-0.0	0.5000	0.4960	0.4920	0.4880	0.4840	0.4801	0.4761	0.4721	0.4681	0.4641
0.0	0.5000	0.5040	0.5080	0.5120	0.5160	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359
0.1	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753
0.2	0.5793	0.5832	0.5871	0.5910	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141
0.3	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.6480	0.6517
0.4	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.6700	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879
0.5	0.6915	0.6950	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.7190	0.7224
0.6	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549
0.7	0.7580	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852
0.8	0.7881	0.7910	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133
0.9	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.8340	0.8365	0.8389
1.0	0.8413	0.8438	0.8461	0.8485	0.8508	0.8531	0.8554	0.8577	0.8599	0.8621
1.1	0.8643	0.8665	0.8686	0.8708	0.8729	0.8749	0.8770	0.8790	0.8810	0.8830
1.2	0.8849	0.8869	0.8888	0.8907	0.8925	0.8944	0.8962	0.8980	0.8997	0.9015
1.3	0.9032	0.9049	0.9066	0.9082	0.9099	0.9115	0.9131	0.9147	0.9162	0.9177
1.4	0.9192	0.9207	0.9222	0.9236	0.9251	0.9265	0.9279	0.9292	0.9306	0.9319
1.5	0.9332	0.9345	0.9357	0.9370	0.9382	0.9394	0.9406	0.9418	0.9429	0.9441
1.6	0.9452	0.9463	0.9474	0.9484	0.9495	0.9505	0.9515	0.9525	0.9535	0.9545
1.7	0.9554	0.9564	0.9573	0.9582	0.9591	0.9599	0.9608	0.9616	0.9625	0.9633
1.8	0.9641	0.9649	0.9656	0.9664	0.9671	0.9678	0.9686	0.9693	0.9699	0.9706
1.9	0.9713	0.9719	0.9726	0.9732	0.9738	0.9744	0.9750	0.9756	0.9761	0.9767
2.0	0.9772	0.9778	0.9783	0.9788	0.9793	0.9798	0.9803	0.9808	0.9812	0.9817
2.1	0.9821	0.9826	0.9830	0.9834	0.9838	0.9842	0.9846	0.9850	0.9854	0.9857
2.2	0.9861	0.9864	0.9868	0.9871	0.9875	0.9878	0.9881	0.9884	0.9887	0.9890
2.3	0.9893	0.9896	0.9898	0.9901	0.9904	0.9906	0.9909	0.9911	0.9913	0.9916
2.4	0.9918	0.9920	0.9922	0.9925	0.9927	0.9929	0.9931	0.9932	0.9934	0.9936
2.5	0.9938	0.9940	0.9941	0.9943	0.9945	0.9946	0.9948	0.9949	0.9951	0.9952
2.6	0.9953	0.9955	0.9956	0.9957	0.9959	0.9960	0.9961	0.9962	0.9963	0.9964
2.7	0.9965	0.9966	0.9967	0.9968	0.9969	0.9970	0.9971	0.9972	0.9973	0.9974
2.8	0.9974	0.9975	0.9976	0.9977	0.9977	0.9978	0.9979	0.9979	0.9980	0.9981
2.9	0.9981	0.9982	0.9982	0.9983	0.9984	0.9984	0.9985	0.9985	0.9986	0.9986
3.0	0.9987	0.9987	0.9987	0.9988	0.9988	0.9989	0.9989	0.9989	0.9990	0.9990
3.1	0.9990	0.9991	0.9991	0.9991	0.9992	0.9992	0.9992	0.9992	0.9993	0.9993
3.2	0.9993	0.9993	0.9994	0.9994	0.9994	0.9994	0.9994	0.9995	0.9995	0.9995
3.3	0.9995	0.9995	0.9995	0.9996	0.9996	0.9996	0.9996	0.9996	0.9996	0.9997
3.4	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9997	0.9998
3.5	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998	0.9998

Table of F-statistics P=0.05

df2 \df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1/ df2
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	11
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	19
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	22
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.57	1.56	35
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	40
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	45
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	1.33	80
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.31	1.30	1.28	100
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.52	1.48	1.46	1.43	1.41	1.39	1.36	1.35	1.32	1.26	1.22	1.21	1.19	200
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.45	1.42	1.40	1.38	1.35	1.32	1.30	1.28	1.21	1.16	1.14	1.12	500
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60	1.58	1.55	1.53	1.51	1.49	1.47	1.43	1.41	1.38	1.36	1.33	1.31	1.29	1.26	1.19	1.13	1.11	1.08	1000
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.42	1.40	1.37	1.35	1.32	1.30	1.28	1.25	1.17	1.11	1.08	1.03	>1000
df2/ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1 \df2

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasan III-Tuparev Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iabbc.ac.id Email : siabbc.cirebon@gmail.com

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhodijah
Nomor Pokok : 2014 . 3 . 2 . 00232
Prodi : PIAUD - C / SMT VIII
Dosen Pembimbing : 1. .....
2. .....
Judul Skripsi : Efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Kelompok A TK Al-Muksin Desa Pengurugan Kecamatan Pengurugan

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1		Sistematika penulisan	
2	Jumat, 13 - 04 - 2018	- Seminar Judul Skripsi dengan 25 bagian pada Bab II	
3	Sabtu 21 - 04 - 2018	BAB I - IV (Revisi)	
4	Jumat 11 - 05 - 2018	Bab I - V	
5	Selasa 24 - 04 - 2018	- Fokus perbaikan pada judul + kelengkapan Bab IV - V	
6	Rabu 16 - 05 - 2018	- Perbaikan lampiran - lampiran sesuai pendidikan	
7			

Cirebon, ...

Mengetahui,
Dekan .....

Mahasiswa,